

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM “RUMAH UNTUK ALIE” KARYA LEEN LIU

Hanifa Sekar Madanie  
[hanifamadanie@gmail.com](mailto:hanifamadanie@gmail.com)  
Universitas Pamulang

### ABSTRAK

Salah satu bidang ilmu bahasa yang disebut pragmatik mempelajari makna tuturan. Tindakan tutur adalah salah satu topik diskusi kajian pragmatik. Tindakan tutur lokusi merujuk pada tindakan atau maksud yang menyertai pengungkapan bahasa melalui suatu ujaran. Yang disebut tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan berbagai tindakan, misalnya memerintah, menasehati, memohon, memaksa, atau merekomendasikan sesuatu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan dilaksanakan menggunakan metode simak-catat. Peneliti menggunakan film "Rumah Untuk Alie" karya Leen Liu sebagai sumber data. Peneliti mentranskrip ucapan dalam film dan menganalisis mana yang merupakan ucapan direktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 28 ucapan direktif dalam film "Rumah Untuk Alie".

**Kata Kunci:** Pragmatik, Tindak Tutur Direktif, Rumah Untuk Alie.

### ABSTRACT

*One of the branches of linguistics, called pragmatics, studies the meaning of utterances. Speech acts are one of the main topics discussed in pragmatic studies. A locutionary act refers to the action or intention that accompanies the expression of language through an utterance. A directive speech act is defined as an utterance intended to influence the listener to perform certain actions, such as commanding, advising, requesting, coercing, or recommending something. This study employed a qualitative approach and was conducted using the observe-and-note (simak-catat) method. The researcher used the film "Rumah Untuk Alie" by Leen Liu as the data source. The researcher transcribed the utterances in the film and analyzed which ones were directive utterances. The results of the study showed that there were 28 directive utterances in the film "Rumah Untuk Alie".*

**Keywords:** Pragmatics, Directive Speech Acts, House for Alie.

### PENDAHULUAN

Menurut Oktapiantama & Utomo (2021), pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna dari tuturan. Dalam studi pragmatik, tindak tutur menjadi salah satu fokus pembahasan utama. Wijana (1996:2) dalam Indrayanti (2016) menyatakan bahwa pragmatik menelaah makna yang terikat, sedangkan Rustono (2015) berpendapat bahwa bahasa memegang peranan vital dalam karya sastra. Bahasa sangat berguna untuk menyampaikan maksud orang yang berbicara. Bahasa tidak hanya merupakan cara untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk berkomunikasi. Bahasa akan menyulitkan komunikasi dan interaksi. Bahasa dapat mengkomunikasikan ide dan buah pikiran (Islamiati et al., 2020). Islamiati et al. (2020) menjelaskan bahwa tuturan adalah bentuk bahasa yang diciptakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi dapat ditulis atau diucapkan (Triantoro & Astuti, 2022). Setiap orang menggunakan bahasa lisan dalam percakapan atau musyawarah (Triantoro & Astuti, 2022). Seringkali, pelaku berbicara satu sama lain dalam film (Rustono, 2015). Menurut Khairana (2017), menyatakan komunikasi memiliki proses, dalam sebuah dialog film pasti berlangsung seperti dalam aktivitas biasa dan mengandung kata-kata yang merujuk ke arah tindakan.

Tuturan adalah istilah yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berbicara.

Istilah "tindak tutur" atau "tindak bicara" digunakan dalam pragmatik. Semua ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur disebut tindak tutur. Ilyas dan Khushi (2012) dan Rahayu et al. (2019) setuju dengan Searle tentang pembagian tindak tutur menjadi tiga kategori. Komunikator dapat melakukan 3 tindakan: lokusi, ilokusi, dan perlokusi, menurut Searle dalam Vernawati (2016). Film yaitu alat komunikasi massa yang begitu penting untuk bahas realita yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (Endre, 2021:2). Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang begitu relevan agar dapat memenuhi tujuannya pembelajaran dianggap sebagai pembelajaran yang baik (Pramesti, 2021:5).

Searle, sebagaimana dikutip oleh Arifiyani, dkk. (2016), membagi tindak ilokusi menjadi lima kategori, yakni direktif, asertif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk memengaruhi komunikan agar melakukan tindakan sesuai dengan kehendak komunikator (Fitriana & Degaf, 2021). Memberikan saran, meminta, memesan, dan memberi perintah adalah beberapa contohnya. Mengeluh, memberi tahu, dan menolak adalah contoh asertif. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, misalnya menyampaikan ucapan selamat, memberikan pujian, atau menyampaikan belasungkawa (Muhartoyo & Kristani, 2013). Jika ungkapannya berupa janji atau sumpah, itu dimaksudkan untuk komisi (Wulandary, 2022). Dimaksudkan dengan deklarasi apabila perkataan yang diucapkan berkaitan dengan keadaan atas perasaan yang sebenarnya. Contohnya termasuk pasrah, menahan diri, dan mengurangi. Yang disebut tindak tutur direktif adalah ujaran yang ditujukan kepada lawan bicara untuk menyampaikan maksud atau keinginan penutur sehingga mempengaruhi tindakan mereka.

Penelitian ini sangat penting karena akan mengungkapkan beberapa aspek ilokasi direktif tindak tutur yang sudah lumayan banyak dipelajari. Rokhimaturrizki dan Subandi (2019) membahas tindak tutur direktif, fungsi-fungsinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi tindak direktif dalam film Raymond Chow: The Soong Sisters. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga jenis tindak tutur direktif bermakna perintah, meminta, dan ajakan. Penelitian ini dapat mengkategorikan jenis tindak tutur yang digunakan oleh para tokoh dalam film. Ini dapat dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk melihat bagaimana bahasa digunakan dalam film "Rumah Untuk Alie".

Tindakan tutur direktif seperti meminta, melarang, dan menasehati bermanfaat dalam film ini untuk mendorong lawan bicara untuk menggunakan apa yang diinginkan penutur. Film "Rumah Untuk Alie" adalah salah satu dari jenis film keluarga yang menampilkan nilai-nilai kemanusiaan dan ikatan emosional antara anggota keluarga. Film ini tidak hanya menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antar anggota keluarga dan menjaga keharmonisan, tetapi juga memberi pesan moral yang begitu mendalam. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana tindak tutur membentuk makna dan nilai dalam film "Rumah Untuk Alie" dan membantu penonton memahami maksud penutur dan bagaimana mereka menanggapi ucapan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode simak-catat yaitu menonton film lalu mencatat tuturannya. Film "Rumah Untuk Alie" karya Leen Liu digunakan sebagai sumber data. Peneliti mentranskripsikan percakapan dalam film "Rumah Untuk Alie" dan menganalisis percakapan mana yang dapat digunakan sebagai data. Tujuan peneliti adalah untuk mengevaluasi percakapan direktif dalam film "Rumah Untuk Alie" untuk menentukan makna yang terkandung di dalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Runah untuk Alie" karya Lenn Liu, mengandung 61 data tindak tutur deduktif. Data ini mencakup tindak tutur direktif yang meminta; satu mencakup tindak tutur direktif yang memerintah; delapan, tindak tutur direktif yang menasehati; tiga, mencakup tindak tutur direktif yang memohon; empat, tindak tutur direktif yang melarang; satu, tindak tutur direktif yang mengajak; dua, tindak tutur direktif yang mendesak; dua, tindak tutur direktif memaksa; tiga, tindak tutur direktif yang menyarankan; satu, tindak tutur direktif yang memberi aba-aba; satu, tindak tutur direktif yang menantang; satu. Peneliti mampu mengumpulkan 28 data yang mencakup tindakan memerintah, meminta, memerintah, menasehati, memohon, melarang, mengajak, mendesak, menyarankan, menantang dan memberi aba-aba.

Table 1. Data Tindak Tutur Direktif

No	Penutur	Data	Tindak Tutur Direktif
1.	Gianla	"semua orang pasti nanti tinggal di rumah masing- masing, tapi sekarang tugas Alie belajar yang rajin, supaya cita-cita Alie punya rumah sendiri tercapai, yaaaa."	Menasehati
2.	Natta	"kak, saranin Alie pelan-pelan aja, jangan langsung bentak"	Menasehati
3.	Sadipta	"cepat ambil air putih buat gua sekarang"	Memerintah
4.	Gianla	"udah jangan berantem...."	Memerintah
5.	Abimanyu	"duduk diam, jangan ribut"	Memerintah
6.	Natta	"pulang cepet besok, jangan bikin ribut"	Memerintah
7.	Abimanyu (ayah)	"duduk di sudut itu, jangan gerak, jangan ngomong, diam saja sampai selesai makan"	Memberi aba'
8.	Sadipta	"ini daftar pekerjaan, yang harus loh lakuin gantiin bi Imah"	Memerintah
9.	Abimanyu	"kamu gabisa <i>stay</i> dulu aja di rumah apa mah"	Memaksa
10.	Gianla (ibu alie)	" Alie-Alie jangan sayang"	Memerintah
11.	Alie	"tante tsana, tolong bilangin anaknya dong, jangan marah-marah trs sama Alie"	Memohon

12.	Natta	“Lie maafin abang yaa”	Memohon
13.	Sadipta	“jangan perlu sentuh barang-barang gua lagi, paham!!”	Melarang
14.	Alie	“maafin Alie ya bang, aturan Alie ga pergi dari rumah”	Memohon
15.	Abimanyu	“ kamu pergi dari rumah ini, kamu pergi yang jauh dan jangan pernah balik ke rumah ini lagi, rumah ini bukan rumah kamu !!! ”	Memerintah
16.	Natta	“bareng kita aja yuk”	Mengajak
17.	Abimanyu	“kamu ngga usah nangis ! saya ga butuh tangisan kamu!	Memaksa
18.	Tsana	“ Gianla nitip anak-anak yahh, titip ayahnya juga yahh”	Memerintah
19.	Alie	“ kan Alie juga ngga mau ibu pergi”	Memohon
20.	Alie	“mas dipta bilang hay dong”	Menyuruh
21.	Gianla	“Alie.... kalo kakaknya gamau jangan di paksa”	Menasihati
22.	Alie	“Lie mau ikut bang”	Meminta
23.	Abimanyu	“anak ngga punya aturan ! ikut ! ayo! ayo !”	Memaksa
24.	Marsela	“eh ji.. btw udah ada kelompok blm, sama kita aja yukk”	Mengajak
25.	Rendra	“apa... mau ngelak?! Hahhh!”	Menantang
26.	Marsela	“kalo gitu nanti ngerjainnya di rumah gw aja....”	Menyarankan
27.	Samuel	“sekarang ngebantah lu hah? Lu nyadar gasih, apa yang lu lakuin hah?, lu mikir gasih perasaan orang yang jadi korban lu itu?”	Mendesak
28.	Abimanyu	“gimana kalo bapak cukup investasi di awal saja pak, nanti saya cari investor lain bagaimana”	Mendesak

Tindak tutur direktif digambarkan dalam film Lenn Liu "Rumah Untuk Alie" sebagai ungkapan perkataan yang dimaksudkan untuk memengaruhi komunikan untuk bertindak sesuai dengan maksud komunikator (Putra, 2020; Rahma, 2018). Direktif digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan maksud atau tujuan komunikasinya. Akibatnya, ujaran yang diterima komunikan mendorongnya untuk bertindak. Tindak tutur direktif langsung yang digunakan dalam film "Rumah Untuk Alie" termasuk meminta, memerintah, menasehati, memohon, melarang, mengajak, mendesak, menyarankan, menantang, dan memberi aba-aba.

Film "Rumah Untuk Alie" ini menceritakan tentang keluarga yang tidak utuh, bahkan seorang anak yang merasa kesepian dengan rumah dan kehidupannya. Merasa bahwa rumah yang di singgahinya tidak memberi kenyamanan dan ketentraman, semenjak ibunya tiada, diantara mereka hanya ada saling benci dan benci. Tetapi Alie berusaha menghidupkan dirinya dengan sebahagia mungkin, ia memiliki sahabat yang menyayanginya.

Akhirnya pun kehadiran Alie tidak di anggap karena banyak huru hara yang terjadi, persoalan kakkanya yang celaka dan Alie ingin membantunya karena Alie merasa dirinya tidak berguna di kehidupan keluarganya. Film ini mengisahkan tentang anak bungsu yang membuat kesalahan sangat fatal, tetapi berusaha tegar menerimanya, bahkan sampai ayah dan kakak-kakaknya membencinnya. Penulis akan menganalisis percakapan dalam film "Rumah Untuk Alie" bahkan pada unsur non-verbal lainnya, hal ini dapat melihat tindak tutur lokusi untuk mencari tahu makna yang terkandung dalam percakapannya.

#### **Tindak Tutur Direktif Memerintah**

Konteks : Tsana yang meminta bantuan kepada ART nya untuk menjaga anak- anaknya beserta suaminya, karena ingin bekerja di luar negeri.

Tsana : Gianla titip anak-anak yaa, dan ayahnya juga yaa

Gianla : ibuuu, ibu hati- hati yaa

Konteks tuturan di atas menjelaskan bahwa penutur memerintahkan kepada ART dengan kata "TITIP" atau menjaga anak- anaknya dan suaminya

Konteks : Alie yang sedang konten di ponselnya, tetapi ibunya sedang menyetir mobil dan Alie memaksa ibunya untuk melihat ke ponsel tersebut.

Alie : ibu ibu sini liat dulu ibu....

Gianla : Alie kan ibu sedang nyetir, nanti ya...

Alie : sebentar aja ko bu....

Gianla : Alie-Alie jangan sayangg! (nada sedikit meninggi)

Konteks tuturan di atas adalah Gianla yang memerintahkan dengan kata "JANGAN" Alie agar tidak melakukan yang akan membahayakan saat berkendara. Dilihat juga dengan nada yang meninggi serta sebagai ibunya Alie, untuk memberitahu yang di lakukan itu bahaya. Oleh karena itu, jelas bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat perintah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Sulistyaningrum pada tahun 2019 menyatakan bahwa "Gangguan jiwa dapat disembuhkan, konsultasikan ke Puskesmas atau ahli jiwa dan mendapatkan solusinya." Ingatlah bahwa pemasangan hanya memperburuk keadaan. Dalam tuturan ini, penutur meminta mitra tutur untuk mengonsultasikan ahli jiwa atau puskesmas tentang gangguan jiwa.

#### **Tindak Tutur Direktif Mengajak**

Konteks : Alie yang ingin berangkat ke sekolah, ia memilih jalan kaki tetapi salah satu kakaknya mengajak naik mobil bersama.

Natta : "Lie bareng kita aja, udah ayoo..."

Alie : boleh??

Pada konteks ini, kakak Alie yang bernama Natta mengajak untuk berangkat ke

sekolah bersama. Tetapi Rendara kakak Alie yang begitu membenci Alie menolak untuk memberi tumpangan hal ini terjadi karena tidak ada kesepakatan antara kakak-kakaknya yang lain, Natta berusaha mencairkan suasana “emang kenapa sih bang, kali’ ini Alie bareng kita, kasian juga tuh Alie” pada akhirnya pun Alie di beri tumpangan oleh kakak-kakaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzia et al. (2019), kata "yuk" bermakna ajakan untuk pergi ke Saung Udjo, dan kata "ke Saung Udjo yuk" bermakna ajakan.

Konteks : guru meminta siswa salinng berkelompok, Marsela mengajak Eji

Marsela : “eh ji.. btw udah ada kelompok blm, sama kita aja yukk”

Konteks ini terjadi karena ada ajakan untuk berkelompok bersama tuturan (Marsela) dan mitra tutur (Eji).

### **Tindak Tutur Memaksa**

Konteks : Alie pulang kerumah dengan laki-laki, karena kakaknya Alie tidak menjemputnya.

Abimanyu (Ayah Alie) : “anak ngga punya aturan ! ikut ! ayo! ayo !”

Alie : ayah jangann...

Konteks di atas karena Alie melanggar peraturan di rumah, jadi Ayah sangat marah bahkan menghukum Alie dengan cara yang kasar yaitu dengan mengguyur Alie di kamar mandi. Dengan Alie berbicara “ Ayah jangan....” itu membuat Alie tidak mau di hukum secara kasar, tetapi ayah tetap maksa melakukannya karena sudah merasa kesal sekali dengan Alie.

Konteks : Alie membuat kesalahan besar lagi di Sekolah, ayah kembali marah dengan nya

Abimanyu : “ kamu ngga usah nangis ! saya ga butuh tangisan kamu!

Konteks ini menggambarkan bahwa ayah begitu marah dengan kelakuan Alie yang bener’ sudah di luar kesabaran ayahnya, lagi lagi ayah memaksa Alie untuk berhenti menangis “ kamu ngga usah nangis !” perintah kasar yang supaya berhenti sekarang juga. Pada kalimat “ saya ga butuh tangisan kamu!” termasuk penolakan dan merendahkan bahwa tangisannya tidak berguna dan mengganggu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Waljinah et al. (2019), yang disalin dari artikel "Polis Panggil Paksa Sopir Rubicon Penabrak Panitia Maraton" yang disiarkan di CNN Indonesia pada 15 Juli 2019. Menurut berita online tersebut, pengendara Rubicon menerima surat pemanggilan dari polisi, yang menunjukkan bahwa mereka memaksa pengendara untuk hadir untuk memberikan kesaksian.

Konteks : Abimanyu menginginkan Tsana tetap di rumah lebih lama lagi

Abimanyu : “kamu gabisa stay dulu aja di rumah apa mah..”

Kontek tindak tutur ini sedikit memaksa kepada mitra tutur, untuk stay di rumah karena baru beberapa hari bertemu anak-anak. Pada tuturan yang lembut tetapi memiliki makna memaksa.

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Konteks : Guru di kelas menyuruh untuk membuat kelompok berisi 3 siswa, Marsela memberi saran.

Marsela : “kalo gitu nanti ngerjainnya di rumah gw aja ya....”

Konteks tuturan ini bahwa Marsela memberi saran dan menawarkan unutm mengerjakan tugas di rumah nya, dalam tuturan tersebut ada permintaan yang di sampaikan. Hal tersebut di termasuk dalam unsur menyarankan. Pada kalimat “ ngerjainnya di rumah gw aja ya...”. Selain itu, intonasi, nada, dan ekspresi Marsela tidak memiliki nada mendesak, memerintah, dan jenis lainnya. Menurut Waljinah et al. (2019), artikel "DPR Sarankan

Menteri Perdagangan Pergi ke China" disalin dari Viva.co.id.news pada 18 Juli 2019. Menurut Inas Nasrullah Zubir, Wakil Ketua Komisi VI DPR, menteri perdagangan harus pergi ke China untuk melakukan lobi dan mengetahui kebutuhan China.

### **Tindak Tutur Direktif Menyuruh**

Konteks : Alie sedang bikin vlog, dan menyuruh kakaknya untuk say hello ke handphone Alie

Alie : mas dipta bilang hay dong...

Konteks ini berasal dari Alie yang menyuruh mas Dipta untuk melihat ke kamera alie untuk ngevlog bersama, pada konteks ini terlihat tindak tutur menyuruh pada “ bilang hay dong...” (tanpa tambahan apa-apa) ini bentuk menyuruh secara langsung. Tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmita et al. (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elmita et al. (2013), guru menggunakan penanda kesantunan "coba" untuk membuat tuturan guru lebih jelas dan tegas meskipun intonasi Tuktuk yang menyuruh Ucup terkesan sedikit memerintah.

### **Tindak Tutur Direktif Menasihati**

Konteks : Alie yang sedang sedih, karena merasa rumahnya terus menurun menerus di timpa masalah. Dan Alie menginginkan rumah yang bener-bener terasa nyaman dan bahagia

Gianla : “semua orang pasti nanti tinggal di rumah masing- masing, tapi sekarang tugas Alie belajar yang rajin, supaya cita-cita Alie punya rumah sendiri tercapai, yaaaa.”

Konteks ini memberi nasihat seorang Ibu (penutur) kepada Anaknya (mitra tutur ) untuk rajin belajar agar yang di cita-citakan tercapai, dan Alie menerima nasehat Ibunya dengan bahagia. Menurut Elmita et al. (2013), tuturan "Makan tidak boleh bersuara, ya!" mengandung nasihat bahwa "tidak boleh bersuara".

Konteks : Alie yang memaksa kakaknya untuk mengikuti kemauannya lalu ibu Alie menasihatinya

Gianla : “Alie... kalo kakakny ngga mau jangan di maksa”

Konteks tindak tutur ini, Gianla menasihati Alie agar tidak memaksa kakaknya yang tidak mau mengikuti kemauan Alie.

### **Tindak Tutur Direktif Mendesak**

Konteks : Samuel merasa kesal dengan kelakuan Alie karena ada fitnah bahwa Alie membuli

Samuel : “sekarang ngebantah lu hah? Lu nyadar gasih, apa yang lu lakuin hah?, lu mikir gasih perasaan orang yang jadi korban lu itu?”

Konteks tindak tutur ini, mendesak karena merasa tidak bisa diberi penjelasan yang benar, alhasil Samuel terus mendesak Alie untuk memberi tahu kebenaran padahal semuaitu hanya fitnah. Elmita et al. (2013), memiliki penelitian yang berbeda. Dalam penelitian mereka, guru memanfaatkan tuturan menantang sebagai tantangan yang menguntungkan untuk mendorong muridnya. Salah satu contohnya adalah kalimat, "Siapa dulu yang membaca?" Fella menantang Gofar dengan tujuan untuk membuatnya emosi dan mendorongnya untuk menambah jumlah taruhannya.

### **Tindak Tutur Direktif Menantang**

Konteks : saat di dapur Rendra merasa kesal kepada Alie terjadilah keributan

Rendra : “apa... mau ngelak?! Hahhh!”

Pada konteks tindak tutur ini, Rendra menantang Alie yang padahal Rendra sengaja melakukan hal itu tetapi Rendra merasa kesal dengan tatapan Alie, terjadinya tuturan Rendra “apa... mau ngelak?!hahhhh! “ bahwa sanya kalimat penutur ini memiliki niat yang menantang. Elmita et al. (2013), memiliki penelitian yang berbeda. Dalam penelitian

mereka, guru memanfaatkan tuturan menantang sebagai tantangan yang menguntungkan untuk mendorong muridnya. Salah satu contohnya adalah kalimat, "Siapa dulu yang membaca?" Fella menantang Gofar dengan tujuan untuk membuatnya emosi dan mendorongnya untuk menambah jumlah taruhannya.

#### **Tindak Tutur Direktif Memohon**

Konteks : Natta merasa bersalah dengan Alie

Natta : Lie.. maafin abang ya...

Konteks tindak tutur ucapan Natta sebagai penutur karena adanya pelanggaran atau kesalahan yang di perbuat oleh Natta. Hal ini bertujuan untuk meminta pengampunan dari mitra tutur (Alie) guna untuk memperbaiki keadaan.

#### **KESIMPULAN**

Pada film "Rumah Untuk Alie" karya Leen Liu, tindak tutur ilokusi menunjukkan kata-kata yang bersifat direktif seperti memerintah, menyuruh, meminta, menasihati, mendesak, memohon, menyarankan, mengajak, melarang, menantang, dan memberi aba-aba. Studi ini menemukan bahwa tindak tutur direktif dalam film "Rumah Untuk Alie" memiliki frekuensi tertinggi 8 dari total 61 data.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian. Pertama, penelitian mendalam diperlukan untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan penggunaan bahasa dalam tindak tutur direktif. Ini terutama berlaku untuk konteks percakapan dan berbagai jenis tuturan yang lebih kompleks. Mengingat bahwa masih ada banyak elemen yang belum dibahas secara menyeluruh.

Kedua, diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai referensi atau sumber acuan untuk melakukan penelitian serupa. Ketiga, diharapkan minat dan antusiasme siswa dan pelajar untuk memahami tindak tutur direktif sebagai bagian dari keterampilan berbahasa akan meningkat. Keempat, sekolah harus mendorong guru untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari tindak tutur direktif, baik dari segi kebahasaan maupun kesastraan. Ini akan meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif dalam Proses Mengajar di TK Nusa Indah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Fitriana Devi, M., & Degaf, A. (2021). An Analysis of Commissive Speech Act Used by The Main Character in The "Knives Out" Movie. *Journal of Language and Literary Studies*, 4(1), 2021
- Indrayanti, T. (2016). Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam SMS Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 UNIPA Surabaya. *Buana Bastra*, 3(1)(April), 116–125.
- Khairana, A. A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film "Aku, Kau, Dan Kua" Karya Monty Tiwa. *E-Journal UNDIP*, 1–14.
- Manggarai, K., & Di, B. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Komunitas Pateng Kabupaten Manggarai Barat di Surabaya. *Buana Bastra*, 4(2).
- Muhartoyo, M., & Kristani, K. (2013). Directive Speech Act in The Movie "Sleeping Beauty." *Humaniora*, 4(2), 949.
- Oaktapiantama H, Utomo A. P. Y (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2(2), 76-87e 2,
- Rustono, Y. & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.



SeBaSa, 2(2), 118.

Yuliarti, Rustono, A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.